

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Kontribusi dari Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gondosuli.**

Budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang secara umum mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Keberadaan budidaya ikan lele yang telah dikenal masyarakat, menjadi salah satu mata pencaharian tambahan oleh masyarakat Desa Gondosuli, memiliki kontribusi yang menguntungkan dalam segi perekonomian masyarakat desa. Meskipun bagi sebagian orang tidak atau bukan menjadi mata pecaharian utama, namun dengan adanya budidaya ikan lele dimanfaatkan oleh sebagian warganya sebagai mata pencaharian tambahan atau sampingan.

Pengertian kesejahteraan sendiri merupakan keadaan sekelompok orang atau manusia dimana dalam kondisi makmur, sehat fisiknya serta damai. Kemudian dalam mencapai keadaan yang seperti itu orang tersebut sangat membutuhkan suatu usaha berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing manusia.<sup>1</sup> Sedangkan konsep ekonomi Islam menurut Halim, bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikasi yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan dan tata cara membelanjakan harta. Focus kajian ekonomi islam adalah

---

<sup>1</sup> Wardoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1980), hlm. 45

mempelajari perilaku muamalah masyarakat Islam yang sesuai dengan syariat dalam kebutuhan hidup manusia dalam mencari ridha Allah SWT.<sup>2</sup>

Tertatanya sistem tata niaga budidaya ikan lele di Desa Gondosuli, itu juga menjadikan sebuah keuntungan. Bukan hanya pembudidaya saja yang menjadi minat, melainkan juga sebagian ada yang menjadi pengepul atau penjual. Dengan demikian, warga tidak kebingungan untuk melakukan penjualan. Biasanya, pada sistem budidaya, industri, atau usaha kelompok seringkali kesulitan dalam melakukan penjualan atau proses pemasaran.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika pilihan menjadi pembudidaya ikan, menjadi pilihan utama sebagai mata pencaharian utama serta menjadi alternative sebagai mata pencaharian tambahan.

a. Menjadi ekonomi kreatif

Budidaya ikan lele yang ada di Desa Gondosuli, yang tengah dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung. Secara ekonomi yang mampu menambah pendapatan di masyarakat dapat dikatakan telah menjadi ekonomi kreatif untuk warga desanya. Ekonomi kreatif dalam Desa Gondosuli yaitu, karena pembudidaya ikan lele, juga dijadikan sebagai usaha sampingan bagi sebagian kalangan.

b. Menjadi kegiatan diluar aktifitas utama

---

<sup>2</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah : Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2016) hlm 30

Sebagian warga desa, dalam mengelola ikan lele, tidak memerlukan waktu yang panjang, dan tidak memerlukan pengalaman atau keterampilan khusus. Karena ikan lele, kalau pemberian makan dilakukan telat, itu juga tidak menjadi permasalahan yang krusial. Sehingga untu pola makan menjadi kemudahan bagi peternak ikan lele.

c. Budidaya ikan berlangsung efisien dengan dukungan teknologi

Dalam kehidupan yang semakin maju ini kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Untuk membudidayakan ikan lele pasti harus menggunakan teknologi yang tepat agar hasil ketika panen itu bagus dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Probowari,<sup>3</sup> dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan usaha keramba diminati masyarakat dan menjadi peluang besa. Selain itu juga dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan masyarakat berkembang dengan adanya memanfaatkan skill dan ketrampilan msyarakat yang dulunya petani menjadi pengusaha ikan. Dampak dari adanya keramba ini terdapat beberapa café dan warung pada desa Ngargosari untuk menjual belikan hasil dari panennya.

---

<sup>3</sup> Amalia Prabowari, Skripsi : “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen*”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 76-77

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika budidaya ikan lele yang ada di Desa Gondosuli tersebut, memberikan dampak positif bagi masyarakat desa tersebut. Keberadaan budidaya ikan lele bagi masyarakat Desa Gondosuli membawa imbas positif bagi perekonomian warga desanya, yang berimbas kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

## **2. Strategi Pemasaran Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gondosuli.**

Pemasaran sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya untuk terus berkembang dan mendapatkan keuntungan. Suatu keberhasilan usaha bisa dilihat dalam pencapaian tujuan bisnis serta tergantung pada keahlian pengusaha itu sendiri dalam bidang tersebut.<sup>4</sup>

Bauran Pemasaran adalah suatu kombinasi dari variabel yang merupakan inti dari pemasaran dari suatu perusahaan, yaitu berupa produk, harga, promosi, dan sistem distribusi. Semua kegiatan tersebut perlu dikombinasikan dan dikoordinir agar kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan seefektif mungkin.<sup>5</sup>

Penerapan bauran pemasaran yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan di desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sesuai dengan hasil penelitian sudah berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam menggunakan strategi bauran pemasaran sampai saat

---

<sup>4</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, ( Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2005), hlm.5

<sup>5</sup> Ibid. hlm 79

ini. Strategi bauran pemasaran yang digunakan adalah 4P (*Produk* , *Price*, *Promotion*, *Place*) cukup fleksibel serta mudah diterapkan untuk keberlangsungan usahanya atau untuk memasarkan produk ikan lele dapat berjalan dengan baik dan mudah. Ciri khas dari strategi ini ialah bisa menjawab permasalahan yang kompleks yang hadir pada proses pemasaran barang dilakukan dengan cara menggabungkan keempat unsur dan melakukannya dengan baik akan mendatangkan laba yang maksimal bagi para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan bauran pemasaran produk yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli sudah sesuai dengan prosedur bauran pemasaran produk. Mereka melihat dan memperhatikan budidaya ikan lele dari mulai fase awal hingga ikan lele siap panen. Para pembudidaya ikan disana sangat memperhatikan bibit atau indukan yang akan di budidaya serta pakan yang diberikan untuk lele juga di perhatikan selain itu air yang digunakan untuk budidaya bukan hanya sembarang air tapi air bor sumur dari sumber yang bersih dan terjaga kualitasnya dari pencemaran apalagi itu di daerah Gondosuli memang daerah yang tidak pernah banjir jadi air disana masih terjaga kebersihannya.

Menurut teori dari Kementrian Kelautan dan Perikanan RI budidaya ikan lele yang benar adalah pembenihan perlu mempertimbangkan daerah yang bebas banjir dan pencemaran, tekstur tanah 50-60% lempung, pasir kurang dari 20%, sisanya bahan organik, Ph tanah lebih dari 5, sumber air tidak tercemar dan tersedia sepanjang tahun. Untuk proses selanjutnya pemijahan yang dilakukan

menggunakan dua cara yaitu alami dan suntik hormone. Untuk penempelan telur biasanya menggunakan kakaban ysng terbuat dari ijuk yang dijepit bamboo. Selanjutnya adalah proses pendederan melalui empat tahapan yaitu : Pendederan (P)I : Larva sampai 1-3cm. P II : 1-3cm sampai 3-5cm. P III : 3-5cm sampai 5-8cm dan P IV : 5-8cm sampai 8-12cm. Setelah itu akan langsung dipindah ke kolam yang besar untuk selanjutnya yaitu proses pembesaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian penerapan bauran pemasaran harga (*price*) yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli adalah dengan cara mengikuti harga pasar. Mereka mengikuti fluktuasi harga pasar dimana menurut mereka jika harga pasar rendah tidak terlalu masalah karena menurut mereka hal seperti itu setiap tahun akan selalu dialami yang terpenting bagi mereka tetap menjaga kualitas ikan lenya dan nantinya laba akan mengikuti.

Menurut teori Philip dan Gery Amstrong penentuan bauran harga yang baik dan benar adalah perlunya memahami aspek psikologis dari informasi harga yang meliputi referensi (*reference price*), inferensi kualitas berdasarkan harga (*price quality inferences*) dan petunjuk harga (*price clues*). Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga tersebut antara lain seperti biaya, keuntungan, praktik persaingan dan perubahan keinginan pasar. Kebijaksanaan harga ini menyangkut juga penetapan jumlah potongan, mark-up dan mark down dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Budidaya Ikan Lele*, ( Jakarta : Kementrian Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan 2013), hlm 1-2

<sup>7</sup> Philip Kolter dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Terj. Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.62

Berdasarkan kegiatan bauran pemasaran tempat penjualan (*place*) yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli sesuai dengan penelitian yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, mereka menggunakan cara dengan mencari banyak relasi untuk bekerja sama mulai dari tengkulak dan pasar local. Untuk penjualan hasil panen lele disana sesuai dengan yang sudah disampaikan para pembudidaya sudah tidak menjadi masalah karena pembeli selalu sudah siap menampung hasil panen mereka dimana nantinya akan dikirim ke pasar khusus penjual ikan seperti di kawasan Jakarta, Probolinggo dan lain sebagainya. Jadi untuk jaringan pemasaran dirasa sudah cukup luas.

Menurut teori Philip Kotler dan Gery Armstrong penentuan bauran tempat (*place*) yang baik dan benar adalah dengan pemilihan saluran distribusi, menyangkut keputusan-keputusan tentang penggunaan penyalur atau para pedagang dan bagaimana menjalin kerjasama yang baik dengan para penyalur tersebut.<sup>8</sup>

Kegiatan bauran pemasaran promosi (*promotion*) yang dilakukan para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli sudah berhasil dilaksanakan secara optimal mulai dari cara tradisional promosi dari mulut ke mulut sampai cara modern dengan menggunakan social media. Apalagi dari pemerintah sendiri sudah memberi cap bahwa Desa Gondosuli adalah sebagai sentra budidaya ikan terbesar dan berkembang di Kabupaten Tulungagung. Jadi masyarakat sudah cukup mengenal tentang Desa Gondosuli. Alasan penerapan bauran promosi di

---

<sup>8</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran...*, hlm.63

Desa Gondosuli adalah ingin memperkenalkan produk mereka dan menarik minat konsumen.

Menurut Tanton (dalam Suyanto, 2013 dalam Daryanto, 2019) promosi adalah unsur dari bauran-bauran pemasaran perusahaan yang mendayagunakan untuk diberitahu, membujuk dan mengingatkan tentang produk pada suatu perusahaan.<sup>9</sup> Variabel-variabel yang ada di dalam bauran pemasaran promosi ada lima, yaitu : 1) Periklanan (*advertising*), 2) Penjualan personal (*personal selling*), 3) Promosi penjualan (*sales promotion*), 4) Hubungan masyarakat (*public relation*), 5) Pemasaran langsung (*direct marketing*).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lina Syarafina dengan judul “Strategi Pemasaran Usaha Ikan Lele di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dilakukan pengusaha ikan lele dalam memasarkan produknya. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang ialah dengan strategi harga, strategi kualitas, strategi citra merek, strategi lokasi, strategi promosi dan produk.<sup>10</sup>

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gondosuli.**

Tujuan dari seorang konsumen atau masyarakat dalam mengkonsumsi barang/jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah untuk terciptanya masalah

---

<sup>9</sup> Ahmad Mas'ari dkk, *Analisa Strategi Mix menggunakan Konsep 4P Pada PT.Haluan Riau*, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2019) Vol.5 No.2, hlm 82

<sup>10</sup> Lina Syarafina :”*Strategi Pemasaran Usaha Ikan Lele Di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*”, (Medan : UIN Sumatera Utara Medan,2019), hlm 71-72



secara maksimu, begitu pula dengan produsen. Dengan kata lain tujuan dari kegiatan produksi adalah untuk menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah secara maksimum bagi seorang konsumen. Secara lebih spesifik tujuan dari kegiatan produksi yaitu meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.<sup>11</sup>

Di dalam Islam tujuan dari produksi pada dasarnya untuk terciptanya masalah secara optimal bagi seluruh umat manusia sehingga dengan demikian akan mencapai falah dimana hal tersebut merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus merupakan tujuan hidup manusia. Yang dimaksud falah adalah kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki untuk manusia.<sup>12</sup>

Kemitraan yang terjalin di desa Gondosuli merupakan kemitraan berbasis kemasyarakatan yaitu kemitraan yang berbentuk kelompok-kelompok tani yang didirikan para pembudidaya ikan lele sukses di Gondosuli untuk membantu kesejahteraan ekonomi warga desa Gondosuli. Kemitraan ini memerlukan beberapa kesepakatan berupa ketentuan-ketentuan yang meliputi akad, dan aturan yang dirumuskan kedua belah pihak. Untuk mengetahui pola kemitraan budidaya ikan lele di desa Gondosuli sudah sesuai dengan ketentuan Ekonomi Islam.

---

<sup>11</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Syariah Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm 128-129

<sup>12</sup> Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol XVIII No. 01, Maret 2017, hlm 44-45

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih,<sup>13</sup> dengan judul “Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara”. Hasil dari penelitian ini adalah semakin berkurangnya pengangguran, tidak hanya dari segi ekonomi saja yang meningkat tetapi kualitas masyarakat juga ikut meningkat dengan adanya pemberdayaan lele tersebut selain itu dengan adanya dukungan dari Dinas setempat yg terkait sehingga kegiatan tersebut berhasil dengan sempurna.

Hasil dalam penelitian ini diketahui terdapat dua model pembiayaan yang diterapkan bagi pembudidaya ikan lele di Desa Gondosuli, yaitu:

a. Pembiayaan *mudharabah*

Tinjauan ekonomi Islam terhadap pola kemitraan usaha budidaya lele di Desa Gondosuli yaitu ada dua macam akad kemitraan antara lain: Pertama, pada presentase 20%:80% adalah akad *mudharabah* karena modal seluruhnya yaitu lahan, kolam, bibit ikan, pakan, obat, sarana dan prasarana produksi. berasal dari shohibul maal.

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

---

<sup>13</sup> Lilis Yunengsih, Skripsi, “ *Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara*”, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,2016 ), hlm 89-90

b. Pembiayaan *mudharabah muqayyadah*

Kedua, pada presentase 30%:70% dan 40%:60% adalah akad musytarakah karena musytarik (pengelola) ikut menyertakan modal berupa lahan dan kolam, sedangkan pemodal menyertakan modal berupa bibit ikan, pakan, obat, sarana dan prasarana produksi. Namun, dengan pembatasan waktu yang dilaksanakan dengan ketentuan yang mengikat. Ada yang bekerjasama dengan meminta anti jenis lelenya yang jenis ini, kemudian waktunya dikasih tenggang. Tapi itu juga tidak masalah yang penting ada akad yang jelas. Dan saling menerima jika ada keuntungan ataupun kerugian bilamana terjadi.<sup>14</sup>

Jadi kemitraan usaha budidaya lele di desa Gondosuli sudah memenuhi rukun dan syarat akad kerjasama dalam Islam. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha.

Sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an mengenai batas-batas adil dalam kerjasama yaitu kata *riba* di dalam Al-Qur'an memiliki beberapa arti seperti tumbuh, tambah. Sedangkan secara umum *riba* berarti bertambah. Menurut etimologi *riba* berarti bertambah dan tumbuh. Sedangkan menurut terminology *riba* berarti melebihi keuntungan dari salah satu pihak dalam

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Parsam tokoh dan pelopor budidaya lele di Desa Gondosuli pada tanggal 21 Mei 2020

proses transaksi jual beli. Riba sangatlah dilarang di dalam Islam dan tercantum pada Firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ .

Artinya :”Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapa yang memberikan suatu kepada orang lain dengan harapan orang tersebut akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak maka hal tersebut tidak akan mendapat pahala dari Allah. Sedangkan seseorang yang memberikan zakat kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan keridhaan dari Allah, maka Allah akan melipatgandakan pahala bagi yang memberi. Jika dikaitkan dengan masalah distribusi, riba dapat mempengaruhi peningkatan masalah dalam distribusi yaitu berhubungan dengan masalah distribusi antara pihak banker dengan masyarakat secara umum, secara khusus adalah nasabah yang berkaitan dengan bunga bank. Hal tersebut membuktikan bahwa Islam tidak menginginkan terjadinya eksploitasi sosial yang berhubungan dengan keuntungan yang tidak adil.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahid Al-Faizin dan Nashr Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm.81